

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PEMBERIAN IKAN) DI KELURAHAN LIMPOMAJANG KABUPATEN SOPPENG

Suci Qardhawijayanti, Fitriani, ST. Hasriani

Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Itkes Muhammadiyah Sidrap
suciqardhawijayanti08@gmail.com

Abstract

Supplementary food is food given to toddlers to fulfill the nutritional needs that toddlers get from the daily food given by their mothers. Providing additional food (PMT) to targets needs to be done correctly according to the recommended consumption rules. Providing additional food that is not targeted will be ineffective in efforts to restore the nutritional status of the target. This research was carried out from 21 to 27 December 2024. This activity was carried out in Limpomajang Village, Soppeng Regency. Based on the research results, it was found that there was a significant relationship between stunting prevention education and providing additional food (fish feeding) in Limpomajang Village, Soppeng Regency. The activity of giving PMT to Stuntig babies/toddlers with fish every day, which was carried out for 7 days, resulted in an increase in body weight in babies/toddlers after consuming fish every day regularly and monitored. Of the 17 children who experienced stunting after being given fish for 7 consecutive days and monitored, it was found that 14 people (82.3%) had normal weight gain, 2 people (11.8%) were malnourished and 1 person was at risk. over nutrition (5.9%). It is hoped that parents will always pay attention to the nutrients contained in every daily food. Malnutrition has a negative impact on the development of the human body, but excess nutrition can also have a negative effect on health, so we should provide balanced nutrition to the body so that we can live healthily.

Keywords: additional food, education, stunting.

Abstrak

Makanan Tambahan merupakan makanan yang diberikan kepada balita untuk memenuhi kecukupan gizi yang di peroleh balita dari makanan sehari-hari yang diberikan ibu. Pemberian makanan tambahan (PMT) kepada sasaran perlu dilakukan secara benar sesuai aturan konsumsi yang di anjurkan. Pemberian makanan tambahan yang tidak tepat sasaran akan menjadi tdak efektif dalam upaya pemulihan status gizi sasaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 sampai dengan 27 Desember 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Limpomajang Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan bermakna antara edukasi pencegahan stunting dengan pemberian makanan tambahan (Pemberian Ikan) di Kelurahan Limpomajang Kabupaten Soppeng. Kegiatan Pemberian PMT pada bayi/balita Stuntig dengan ikan setiap harinya, yang terlaksana selama 7 hari mendapatkan hasil peningkatan BB pada bayi/balita setelah mengkonsumsi ikan setiap harinya secara rutin dan terpantau. Dari 17 Anak yang mengalami stunting setelah diberikan ikan selama 7 hari berturut – turut dan terpantau, didapatkan hasil adanya peningkatan berat badan normal sebanyak 14 orang (82,3%), 2 orang (11,8%) dengan gizi kurang dan 1 orang beresiko gizi lebih (5,9%). Diharapkan kepada orang tua untuk selalu memperhatikan zat gizi yang terkandung dalam setiap makanan sehari-hari. Kekurangan gizi berdampak buruk pada perkembangan tubuh manusia namun kelebihan gizi juga dapat memberi efek negatif pada kesehatan untuk itu sebaiknya kita harus memberi gizi yang seimbang pada tubuh sehingga kita dapat hidup sehat.

Keywords: edukasi, makanan tambahan, stunting.

PENDAHULUAN

Status gizi balita stunting adalah kondisi ketika anak memiliki tinggi badan yang lebih stunting dari standar tinggi badan anak seusianya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya asupan nutrisi yang ade kuat dalam jangka waktu yang lama. Stunting seringkali terjadi pada anak yang masih berusia di bawah 5 tahun karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Stunting dapat memberikan dampak yang serius terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak (Tanuwidjaya, S. 2021).

Kualitas anak baik dapat diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan aspek pertumbuhan dan perkembangan sehingga tercapainya masa depan yang optimal. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa ini akan berakibat buruk kehidupan masa depan yang sulit diperbaiki. Kekurangan gizi menyebabkan keterlambatan perkembangan otak dan penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Salah satu proses akumulatif dari kurangnya asupan zat-zat gizi dalam jangka waktu yang lama yaitu stunting (Soetjiningsih. 2021).

Aktivitas yang biasanya dilakukan oleh ibu yaitu pemberian makan pada anak. Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Gizi sangat berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila terkena defisiensi gizi maka anak akan mudah terkena infeksi. Jika pola makan pada balita tidak tercapai dengan baik, maka pertumbuhan balita juga akan terganggu, tubuh kurus, gizi buruk dan bahkan bisa terjadi balita pendek

(stunting), sehingga pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untuk menghindari zat gizi kurang (Surviana. 2022).

Makanan Tambahan merupakan makanan yang diberikan kepada balita untuk memenuhi kecukupan gizi yang di peroleh balita dari makanan sehari-hari yang diberikan ibu. Pemberian makanan tambahan (PMT) kepada sasaran perlu dilakukan secara benar sesuai aturan konsumsi yang di anjurkan. Pemberian makanan tambahan yang tidak tepat sasaran akan menjadi tdk efektif dalam upaya pemulihan status gizi sasaran (Slope. 2023).

Suantari 2021, dalam penelitiannya menemukan bahwa ada hubungan antar Pemberian makanan tambahan dengan kenaikan berat badan bayi. pemberian pola makan yang tepat memiliki korelasi yang dengan kejadian stunting pada balita. Pola pemberian makanan yang tepat merupakan pola pemberian makan yang sesuai dengan jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makanan. Makanan tambahan balita adalah suplementasi gizi dalam bentuk biscuit dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral. Peningkatan konsumsi ikan dapat menjadi salah satu cara untuk penanggulangan stunting, hanya saja konsumsi ikan pada balita masih rendah karena ikan memang masih menjadi sumber protein yang kedua setelah daging. Konsumsi ikan menjadi rendah karena ditingkat pengolahan ikan lebih sering hanya digoreng, untuk meningkatkan konsumsi ikan mungkin membutuhkan tambahan keterampilan untuk mengolah dan menyajikan ikan yang sesuai untuk konsumen muda. Kurangnya pengetahuan mengenai cara memasak ikan menjadi salah satu

hambatan dalam mengkonsumsi ikan (Muslihatun, 2022).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 sampai dengan 27 Desember 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Limpomajang Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan bermakna antara edukasi pencegahan stunting dengan pemberian makanan tambahan (Pemberian Ikan) di Kelurahan Limpomajang Kabupaten Soppeng.

Faktor langsung yang berhubungan dengan stunting yaitu asupan makanan dan status kesehatan. Asupan makanan yang kurang baik dan status kesehatan yang tidak optimal dapat langsung memengaruhi pertumbuhan fisik anak. Faktor tidak langsung yang berhubungan dengan stunting yaitu pola pengasuhan, pelayanan kesehatan, faktor maternal dan lingkungan rumah tangga.

Pola pengasuhan, melibatkan praktik pemberian makan, stimulasi pertumbuhan anak, dan peran aktif orang tua, memainkan peran signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal. Pelayanan kesehatan, termasuk akses dan keberlanjutan pemeriksaan kesehatan anak, juga menjadi faktor tidak langsung yang berpengaruh.

Faktor maternal, yang mencakup pengetahuan ibu tentang gizi dan perawatan anak, juga turut memengaruhi kondisi stunting secara tidak langsung. Lingkungan rumah tangga, termasuk sanitasi, kebersihan, dan akses terhadap fasilitas kesehatan, merupakan faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan upaya pencegahan stunting. Stunting merupakan indikator keberhasilan kesejahteraan, pendidikan

dan pendapatan masyarakat. Salah satu dampak dari stunting yaitu terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana jika hal tersebut tidak dicegah akan berdampak pada kurang optimalnya kinerja anak di sekolah dan dampak jangka panjang dapat terjadi penurunan kualitas sumber daya manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberian PMT pada bayi/balita Stunting dengan ikan setiap harinya, yang terlaksana selama 7 hari mendapatkan hasil peningkatan BB pada bayi/balita setelah mengkonsumsi ikan setiap harinya secara rutin dan terpantau.



Gambar 1. Edukasi pencegahan stunting dengan pemberian makanan tambahan (pemberian ikan)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada bayi/balita Stunting

- Sasaran: Bayi dan balita stunting sebanyak 17 orang
- Waktu: 21 s/d 27 Desember 2024
- Tempat: Kelurahan Limpomajang Kabupaten Soppeng
- Jenis PMT: Ikan
- Hasil yang dicapai: Dari 17 Anak yang mengalami stunting setelah diberikan ikan selama 7 hari berturut – turut dan terpantau, didapatkan hasil adanya

peningkatan berat badan normal sebanyak 14 orang (82,3%), 2 orang (11,8%) dengan gizi kurang dan 1 orang beresiko gizi lebih (5,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Jetha Ginting (2023) adalah peningkatan pengetahuan Ibu mengenai stunting (83,3%), semua anak menyukai dan

menghabiskan nugget yang diberikan serta peningkatan lingkaran lengan 1-2%, tinggi badan 1-3%, dan berat badan 0.1-0.6 % balita. Dari hasil tersebut disimpulkan edukasi pencegahan stunting melalui metode ceramah cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan Ibu dan pemberian makanan tambahan yang mengandung protein hewani dapat membantu peningkatan tinggi badan anak.

Tabel 1 Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Pemberian Makanan Tambahan (Pemberian Ikan) di Kelurahan Limpomajang Kabupaten Soppeng

Edukasi Pencegahan	Hasil Kegiatan PMT Peningkatan BB/TB/PB						Jumlah	
	Gizi Lebih		Normal		Gizi Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Stunting	1	5,9	14	82,3	2	11,8	17	100
Total	1	5,9	14	82,3	2	11,8	17	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 17 Anak yang mengalami stunting setelah diberikan ikan selama 7 hari berturut - turut dan terpantau, didapatkan hasil adanya peningkatan berat badan normal sebanyak 14 orang (82,3%), 2 orang (11,8%) dengan gizi kurang dan 1 orang beresiko gizi lebih (5,9%).



Gambar 2. Penjelasan kepada orang tua terkait intervensi pemberian ikan yang akan dilakukan pada balita sebanyak 17 orang

Tanggal Pengukuran	Berat	Tinggi	Cara Ukur	LELA	BBU	ZS BBU	TBU	ZS TBU	BBTB	ZS BBTB	Naik Berat Badan	PMT Diterima (kg)	Jml V/A	KPSP
20/08/2024	11,5	92,4	Bandrol	16,2	Sangat Kurang	-3,26	Sangat Pendek	-3,47	Normal	-1,62	N	-	1	Selesai
20/08/2024	13,2	97	Bandrol	15	Kurang	-2,16	Pendek	-2,25	Normal	-1,23	N	-	1	Selesai
20/08/2024	13,2	94	Bandrol	15	Berat Badan Normal	-1,91	Pendek	-2,69	Normal	-0,37	N	-	1	-
20/08/2024	13,3	96,5	Bandrol	14,5	Berat Badan Normal	-1,94	Pendek	-2,11	Normal	-1,02	N	-	1	-
20/08/2024	13,4	94	Bandrol	15	Berat Badan Normal	-1,59	Pendek	-2,39	Normal	-0,2	T	-	1	Meningkatkan
20/08/2024	11,3	89,8	Bandrol	14	Kurang	-2,78	Pendek	-2,96	Normal	-1,63	T	-	1	-
21/08/2024	12,2	88,7	Bandrol	17,5	Berat Badan Normal	-1,84	Sangat Pendek	-4,8	Beresiko Gizi Lebih	1,53	T	-	1	Meningkatkan
21/08/2024	8,9	87	Bandrol	0	Sangat Kurang	-3,5	Sangat Pendek	-3,17	Gizi Kurang	-2,64	N	-	1	-
20/08/2024	12,7	89	Bandrol	16	Berat Badan Normal	-1,33	Pendek	-2,42	Normal	0,05	N	-	1	-
21/08/2024	11,6	87,1	Bandrol	16,7	Berat Badan Normal	-1,73	Pendek	-2,37	Normal	-0,62	T	-	1	-
21/08/2024	8,9	88,9	Terkontang	0	Sangat Kurang	-3,39	Sangat Pendek	-3,42	Gizi Kurang	-2,19	N	-	1	-
21/08/2024	9,1	88,4	Terkontang	0	Kurang	-2,31	Pendek	-2,43	Normal	-1,27	T	-	1	Selesai
21/08/2024	9,2	78	Terkontang	0	Berat Badan Normal	-1,92	Pendek	-2,31	Normal	-1,12	N	-	1	-
20/08/2024	7,5	72	Terkontang	13,5	Kurang	-2,18	Pendek	-2,22	Normal	-1,51	T	-	1	-
21/08/2024	6,7	68,5	Terkontang	0	Kurang	-2,36	Pendek	-2,01	Normal	-1,8	T	-	1	Selesai
20/08/2024	7,7	65,7	Terkontang	14,5	Berat Badan Normal	-0,69	Pendek	-2,13	Normal	0,67	T	-	1	-
21/08/2024	4,3	53,3	Terkontang	0	Kurang	-2,18	Pendek	-2,72	Normal	0,39	N	-	1	-

Gambar 3. Data Berat Badan dan Tinggi Badan Balita Stunting Sebelum dan Setelah Diberi Ikan

SIMPULAN

Dari hasil intervensi yang telah dilakukan dengan pemberian ikan selama 7 hari berturut-turut didapat hasil yaitu terdapat perbedaan berat badan dan panjang atau tinggi badan sebelum pemberian ikan dan setelah pemberian ikan dengan adanya perubahan peningkatan di masing-masing individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslihatun, MW. 2022. Asuhan Neonatus Bayi dan Balita. Yogyakarta : Fitramaya
- Ngastiyah. 2019. Perawatan Anak Sakit. Jakarta : EGC
- Rukiyah. 2020. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Jakarta ; TIM
- Surviana. 2022. Sesuaikah Tumbuh Kembang Anak Anda. Jakarta : EGC
- Soetjningsih. 2021. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC.
- Slope, 2023. Pendidikan Mempengaruhi Gizi. Jakarta : TIM
- Sediaoetama, AD. 2022. Ilmu Gizi. Jakarta: Dian Rakyat.
- Suhardjo. 2020. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara
- Slope, 2020. Pendidikan Mempengaruhi Gizi. Jakarta : TIM
- Tanuwidjaya, S. 2021. Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja, Jakarta : Agung Seto